



## HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU TENTANG MP-ASI DENGAN STATUS GIZI PADA BALITA

*The Relationship Between Mother's Knowledge About MP-ASI and Nutritional Status in Toddlers*

**Herlina Agustiani**

**Universitas Yatsi Madani**

**Email : herliina.agustin08@gmail.com**

### **Abstract**

*Child nutrition problems are broadly the impact of an imbalance between intake and output of nutrients (nutritional imbalance) which is influenced by patterns of complementary feeding (MP-ASI). The purpose of this research is to find out the relationship between mother's level of knowledge about MP-ASI. The research design used quantitative with the type of descriptive correlation design. The sample of this study were mothers of toddlers and toddlers 6-24 months as many as 35 respondents at Posyandu Mawar 2 Sangiang Jaya, Periuk District. The data analysis technique used was univariate analysis and bivariate analysis only. Based on the results of the study, the nutritional status of the toddlers was mostly normal, as many as 26 respondents (74.3%) at Posyandu Mawar 2 Sangiang Jaya, Tangerang City. There is no significant relationship between the level of mother's knowledge about MP-ASI and the nutritional status of toddlers aged 6-24 months.*

**Keywords:** Knowledge, MP-ASI, Nutrition

### **Abstrak**

Masalah gizi anak secara luas merupakan dampak dari ketidakseimbangan antara asupan dan keluaran zat gizi (nutritional imbalance) yang dipengaruhi oleh pola pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI). Tujuan penelitian untuk Mengetahui Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang MP-ASI. Desain penelitian menggunakan kuantitatif dengan jenis rancangan descriptif correlation, Sampel dari penelitian ini adalah ibu balita dan balita 6-24 bulan sebanyak 35 responden di Posyandu Mawar 2 Sangiang Jaya Kecamatan Periuk. Teknik analisis data yang digunakan teknik analisis univariat dan analisis bivariat saja. Berdasarkan hasil penelitian Status gizi balita sebagian besar normal sebanyak 26 responden (74,3%) di Posyandu Mawar 2 Sangiang Jaya Kota Tangerang. Tidak ada hubungan yang signifikan antara hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang MP-ASI dengan status gizi pada balita usia 6-24 bulan.

**Kata Kunci:** Pengetahuan, MP-ASI, Status Gizi

### **PENDAHULUAN**

Masalah gizi anak secara luas merupakan dampak dari ketidakseimbangan antara asupan dan keluaran zat gizi (nutritional imbalance). Energi yang dikeluarkan melebihi asupan akan berdampak pada gizi kurang dan penyakit kronis (Arisman, 2010). Masalah gizi kurang dipengaruhi langsung oleh faktor makanan dan penyakit infeksi. Secara tidak langsung dipengaruhi oleh pola asuh, ketersediaan makanan, pola pemberian ASI dan pola pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) (Bappenas, 2013).

Anak umur 6-24 bulan untuk memenuhi kebutuhan gizinya selain dari Air

Susu Ibu (ASI) adalah pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI). MP-ASI yang baik menurut WHO apabila memenuhi beberapa hal yakni waktu pemberian yang tepat, memadai, aman dan dikonsumsi selayaknya. Sebaliknya MP-ASI yang tidak sesuai adalah jika waktu pemberian tidak tepat, tidak memadai, tidak aman dan tidak dikonsumsi dengan selayaknya (Utami, 2013).

Pemberian MP-ASI meliputi terutama mengenai kapan MP-ASI harus diberikan, jenis, bentuk, dan jumlahnya (Krisnatuti, 2011). Waktu yang tepat untuk pemberian MP-ASI adalah usia 6 bulan, karena diusia itu bayi membutuhkan lebih banyak gizi yang tidak cukup dengan ASI saja (Budi Sutomo, 2013). Cara pemberian pertama kali berbentuk cair menjadi lebih kental secara bertahap (Octopus, 2006). Jadi pemberian MP-ASI yang cukup dalam hal kualitas ataupun kuantitas, penting untuk pertumbuhan fisik dan perkembangan kecerdasan anak (Graimes, 2008).

Pemberian makanan pendamping ASI pada bayi sangat dipengaruhi oleh pengetahuan ibu. Menurut Notoatmodjo (2010) pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui pancaindera manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan yang tercakup dalam dominan kognitif mempunyai 6 tingkatan yaitu tahu, memahami, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.

Pemberian makanan pendamping ASI dapat berjalan dengan baik maka diperlukan pengetahuan dan perilaku yang baik pula mengenai MP-ASI dan salah satu faktor internal yang mempengaruhi terbentuknya perilaku manusia adalah pengetahuan (Notoatmodjo, 2010). Perilaku ibu dalam pemberian MP-ASI, baik dari segi ketepatan waktu, jenis makanan, maupun jumlah makanan ditentukan oleh pengetahuan ibu terhadap MP-ASI. Tingkat pengetahuan ibu tentang gizi sangat penting dalam meningkatkan status gizi anaknya. Mulai dari menentukan, memilih, mengolah sampai dengan menyajikan menu gizi sehari hari (WHO, 2014).

Berdasarkan hasil wawancara dengan petugas Puskesmas Sangiang Jaya Kota Tangerang bahwa dari 10 ibu diantaranya 6 ibu dengan balita 6-24 bulan mempunyai pengetahuan baik tentang MP-ASI dengan status gizi. dan 4 ibu dengan balita 6-24 bulan mempunyai pengetahuan kurang tentang MP-ASI dengan status gizi. Salah satu penyebabnya, mungkin karena ibu kurang informasi tentang MP-ASI dengan status gizi.

Berbagai Penelitian mengungkapkan bahwa kekurangan gizi, terutama pada usia dini akan berdampak pada tumbuh kembang anak. Anak yang kurang gizi akan tumbuh kecil, kurus dan pendek. Gizi kurang pada anak usia dini juga berdampak pada rendahnya kemampuan kognitif dan kecerdasan anak, serta berpengaruh terhadap menurunnya produktivitas anak (Depkes RI, 2014).

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel penelitian meliputi variabel bebas (Independent) yaitu tingkat pengetahuan ibu tentang makanan pendamping ASI (MP-ASI) dan variabel terikat (Dependent) yaitu status gizi.

## **METODE**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan jenis rancangan descriptif correlation yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui hubungan

antara dua variabel atau lebih, tanpa melakukan perubahan tambahan, atau manipulasi terhadap data yang memang sudah ada. Design penelitian *cross sectional* yaitu jenis penelitian yang menekankan waktu pengukuran atau observasi data variabel independent dan dependen hanya satu kali pada satu saat dalam satu kali pengukuran menggunakan alat ukur yaitu kuesioner. Adapun kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis kuesioner tertutup yaitu jawaban sudah tersedia dan responden hanya dapat memilih jawaban “Iya” atau “Tidak” yang sesuai dengan yang dialami.

Teknik yang digunakan oleh peneliti adalah teknik *nonprobability sampling*, yang terbagi lagi ke dalam beberapa macam teknik pengambilan sampling *insidental* Sampel dari penelitian ini adalah ibu balita dan balita 6-24 bulan sebanyak 45 responden. Besar atau banyaknya responden dihitung dengan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat signifikansi 5%. Dari hasil perhitungan didapatkan bahwa sampel yang digunakan sebanyak 35 responden. Teknik pemilihan sampel berdasarkan dengan kriteria inklusi dan kriteria eksklusi.

Pengolahan data merupakan salah satu bagian dari rangkaian kegiatan penelitian setelah pengumpulan data (Hastono, Sabri, 2010). Tahap-tahap pengolahan data yaitu, editing, ecoding, entry data, tabulating dan cleaning (Hidayat, 2010). Data yang dikumpulkan melalui kuesioner pada penelitian ini diolah dengan menggunakan teknik analisis univariat dan analisis bivariat saja. Teknik analisa data ini digunakan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang MP-ASI dengan status gizi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebagian responden yang memiliki balita usia 6-24 bulan berusia <27 tahun sebanyak 13 orang (37,1%), yang berusia >27 tahun sebanyak 22 orang (62,9 %). Dan pendidikan SD sebanyak 5 orang (14,3%), SMP sebanyak 12 orang (34,3), SMA sebanyak 17 orang (48,6%), Perguruan Tinggi sebanyak 1 orang (2,9%).

Sebagian responden berusia <12 bulan sebanyak 16 balita (45,7%), dan yang berusia >12 bulan sebanyak 9 balita (25,7%), yang berusia 13-24 bulan sebanyak 19 balita (54,3%). Dan jenis kelamin laki laki sebanyak 14 balita (40,0%), perempuan sebanyak 21 balita (60,0%). Dan status gizi normal sebanyak 26 balita (74,3%), status gizi tidak normal sebanyak 9 balita (25,7%).

Distribusi frekuensi hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang MP-ASI pada balita usia 6-24 bulan di posyandu mawar 2 sangiang jaya kota tangerang tahun 2018 yang tertinggi dalam kategori baik yaitu 22 orang (62,9%), sedangkan yang terendah dengan kategori kurang yaitu 1 orang (2,9%). Status gizi balita normal sebanyak 26 balita (75,6%) status gizi balita tidak normal sebanyak 9 balita (25,7%).

Nilai signifikasi pengetahuan mp-asi yaitu 0,000 sedangkan nilai signifikasi status gizi yaitu 0,000. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa data tidak berdistribusi normal ( $p < 0,05$ ). Kesimpulan uji normalitas menunjukkan bahwa penelitian ini dapat menggunakan uji nalisis Chi-square.

Ibu dengan tingkat pengetahuan ibu tentang MP-ASI baik dan status gizi normal sebanyak 15 responden (68,2%) sedangkan tingkat pengetahuan ibu tentang MP-ASI baik dengan status gizi tidak normal sebanyak 7 responden

(31,8%). Pengetahuan ibu tentang mp-asi cukup dengan status gizi normal sebanyak 11 responden (91,7%) sedangkan tingkat pengetahuan ibu tentang MP-ASI cukup dengan status gizi tidak normal sebanyak 1 responden (8,3%). Hasil uji hipotesa yaitu  $p\text{-value} = ,074 > 0,05$  maka dapat dinyatakan  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak artinya tidak ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang MP-ASI dengan status gizi di Posyandu Mawar 2 Sangiang Jaya Kota Tangerang.

Hasil koefisien corelasi sebesar (0,072) artinya kekuatan hubungan pengetahuan ibu tentang MP-ASI dengan status gizi di posyandu mawar 2 sangiang jaya kota tangerang yaitu korelasi sangat rendah.

Dari hasil statistik menggunakan person correlation maka didapatkan hasil  $p\text{-value}$  0,072 untuk hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang MP-ASI dengan status gizi pada tabel 5.8 dimana hasil tersebut jika dilihat dari hubungan keeratan yang dikemukakan oleh sugiyono (2012) dari tabel 5.8 diatas maka didapatkan hasil bahwa keeratan hubungan pengetahuan ibu tentang MP-ASI dengan status gizi di Posyandu Mawar 2 sangiang Jaya Kota Tangerang adalah sangat rendah.

### **KESIMPULAN**

Karakteristik responden sebagian besar responden berumur  $>27$  tahun. Pengetahuan ibu tentang MP-ASI pada balita usia 6-24 bulan di Posyandu Mawar 2 Sangiang Jaya Kota Tangerang Tahun 2018 sebagian besar mempunyai pengetahuan yang baik. Status gizi balita sebagian besar normal sebanyak 26 responden (74,3%) di Posyandu Mawar 2 Sangiang Jaya Kota Tangerang. Tidak ada hubungan yang signifikan antara hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang MP-ASI dengan status gizi pada balita usia 6-24 bulan.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- BAPPENAS. (2013). *Laporan Pencapaian Tujuan Pembangunan Millenium di Indonesia* 2014. Jakarta: Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (BAPPENAS).
- Krisnatuti, D. (2008) *Menyiapkan Makanan Pendamping ASI*. Cet. Ke-2. Jakarta: Puspa Swara.
- Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, 2011, *Riset Kesehatan Dasar 2010*, Jakarta. Departemen Kesehatan Republik Indonesia
- Hidayat, 2010. *Riset Keperawatan dan teknik Penuisan Ilmiah* (1thed). Jakarta: Salemba Medika.
- Hastono, 2010. *Modul Analisis Data*. Jakarta: FKM-UI.
- Krisnatuti, 2008. *Manajemen Pelayanan Gizi Institusi Dasar*. Jakarta: EGC.
- Notoatmodjo, 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan* (2th ed). Jakarta: PT Rineka Cipta.

